



Sudah Parkir Ilegal, Nutuk Lagi

Dishub Kota Jogja Berikan Panggilan Pertama

JOGJA - Denda sidang tindak pidana ringan (Tipiring) bagi para juru parkir (jukir) ilegal, maupun yang menerapkan tarif di atas ketentuan, terbukti tidak membuat efek jera. Terbaru, dari postingan di media sosial terungkap adanya praktek parkir ilegal di eks Bioskop Indera.

Dari unggahan sosial media, pemilik kendaraan keberatan dengan tarif sebesar Rp 15 ribu untuk mobil, kemarin (11/2). Padahal lokasi tersebut tidak termasuk lahan parkir. Dan sesuai aturan Perda No 4 tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha untuk mobil hanya dikenai tarif Rp 2 ribu untuk sekali parkir.

Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perparkiran Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Lukman Hidayat tegas menyatakan lokasi tersebut bukan lahan parkir. Saat dicek status lahan masih dalam tahapan



TANPA IZIN:
Petugas parkir ilegal saat bertugas di kawasan eks Bioskop Indera. Dishub Kota Jogja memastikan parkir di sana tidak memiliki izin.

pembangunan eks Bioskop Indra. Tapi lahan di depan proyek biasanya dimanfaatkan warga sebagai lahan parkir roda empat. "Parkirnya sistem lahan pribadi, memang ilegal. Kami sampaikan kalau belum ada izin ya tidak boleh jalan. Petugas parkir disini memang rata-rata bekas tukang parkir Bioskop Indra yang lama," jelasnya saat melakukan inspeksi ke eks Bioskop Indera kemarin siang (12/2).

Terkait tarif, Lukman mengakui untuk lahan parkir swasta memang dikenakan tarif progresif. Kelipatan 50 persen dari tarif parkir berdasarkan durasi waktu parkir. "Tapi itu untuk lahan parkir yang memiliki izin. Yang ilegal jelas melanggar," katanya. Bagi para jukir liar di eks Bioskop Indera, petugas Dishub Kota Jogja langsung memberikan surat panggilan pertama. Mereka juga dim-

inta untuk datang ke kantor Dishub Kota Jogja.

Ketika dikonfirmasi pihak keamanan Eks Bioskop Indra Agus Edi mengakui tarif kawasan tersebut tinggi. Itu karena mengikuti tarif parkir swasta yang berada di kawasan Malioboro. Dia beralasan jika menerapkan sesuai akan mendapat protes rekan sejawat.

"Kalau misal pasang tarif Rp 5 ribu bisa dimarahi sama yang

lain. Akhirnya mengikuti dan sama dengan tarif yang di kawasan Vredeburg dan timur Taman Pintar. Rata-rata untuk kendaraan roda empat Rp 10 ribu," jelasnya.

Dia berkilah tidak ada pemaksaan dalam menawarkan jasa parkir. Sebelum memarkirkan kendaraan, pemilik terlebih dahulu diberitahu tarif parkir. Jika keberatan, maka pemilik kendaraan bisa mencari lokasi parkir lainnya. Langsung pemakaian tarif parkir tinggi karena pertimbangan lama parkir. Biasanya pengunjung di Malioboro parkir hingga lebih dari dua jam. Waktu tunggu inilah yang membuat tarif meningkat drastis. "Kalahannya juga sempit," paparnya.

Posisi Edi sendiri bukan sebagai ketua pengelola parkir. Dia hanya bertugas sebagai keamanan eks Bioskop Indera. Itulah mengapa dia tidak bisa sepenuhnya melarang tarif yang diterapkan. Dia hanya berkilah sebagai pendamping yang memberdayakan pemuda setempat. "Kebanyakan memang pemuda sekitar kampung kawasan Malioboro," katanya. (dwi/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005